

**KESIAPSIAGAAN PASCA BENCANA BANJIR DENGAN TAS SIAGA  
BENCANA DI RW12 KELURAHAN LIMUSNUNGGAL**

**Aulia Nurul Fitria<sup>1</sup>, Elsa Hardiantini<sup>2</sup>, M Ridho Anugrah S<sup>3</sup>, Nurdiansyah<sup>4</sup>, Rizal  
Rustiaman<sup>5</sup>, Salsa Noviyanti<sup>6</sup>, Vina Rahayu<sup>7</sup>**

Program Studi Manajemen, STIE Pasim Sukabumi

[aullnfff@gmail.com](mailto:aullnfff@gmail.com)<sup>1</sup>, [elsahardiantini01@gmail.com](mailto:elsahardiantini01@gmail.com)<sup>2</sup>, [mridhonor26@gmail.com](mailto:mridhonor26@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nurdiansyah2455@gmail.com](mailto:nurdiansyah2455@gmail.com)<sup>4</sup>, [rustiaman99@gmail.com](mailto:rustiaman99@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[salsanoviyanti2711@gmail.com](mailto:salsanoviyanti2711@gmail.com)<sup>6</sup>, [vinarahayu1411@gmail.com](mailto:vinarahayu1411@gmail.com)<sup>7</sup>

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak banjir yang terjadi di Rw 12 Kelurahan Limusnunggal, yang disebabkan oleh meluapnya air dari sungai cisuda dan mengakibatkan banjir pada 12 Kepala Keluarga di sekitar sungai cisuda. Banjir merupakan peristiwa aliran atau genangan air yang terjadi akibat meluapnya air dari saluran yang ada. Untuk mengurangi risiko serta mengantisipasi dampak bencana banjir, diperlukan kesiapsiagaan bencana yang melibatkan partisipasi keluarga. Salah satu langkahnya dapat dilakukan dengan mempersiapkan tas siaga bencana. Tas siaga bencana merupakan tas yang dipersiapkan oleh anggota keluarga untuk berjaga-jaga. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap dampak banjir yang terjadi di Rw 12 Kelurahan Limusnunggal akibat meluapnya sungai cisuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 Kepala Keluarga di sekitar sungai cisuda mengalami banjir akibat meluapnya sungai cibitung yang disebabkan oleh kapasitas air yang terlalu tinggi. Dampak banjir tersebut menimbulkan kerugian dan kesulitan bagi keluarga yang terkena dampak. Kesimpulannya, penelitian ini menekankan pentingnya kesiapsiagaan bencana dan penggunaan tas siaga bencana dalam mengurangi risiko dan dampak dari bencana banjir. Melalui partisipasi aktif keluarga dalam persiapan bencana dan penggunaan tas siaga bencana, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi bencana serta melindungi diri dan harta benda mereka.

Kata kunci: Banjir, Bencana ; Tas Siaga Bencana.

***Abstract***

*This study aims to analyze the impact of flooding that occurred in Rw 12 Limusnunggal Village, which was caused by the overflow of water from the Cisuda river and resulted in flooding of 12 households around the Cisuda river. Flood is an event of flow or stagnation of water that occurs due to the overflow of water from existing channels. To reduce the risk and anticipate the impact of a flood disaster, disaster preparedness that involves family participation is required. One of the steps that can be taken is to prepare a disaster preparedness bag. A disaster preparedness bag is a bag that is prepared by family members just in case. In this study, an analysis of the impact of flooding that occurred in Rw 12 of Limusnunggal Village was carried out due to the overflow of the Cisuda river. The results showed that 12 heads of families around the Cisuda river experienced flooding due to the overflow of the Cibitung river caused by too high a water capacity. The impact of the flood caused losses and difficulties for the affected families. In conclusion, this study emphasizes the importance of disaster preparedness and the use of disaster preparedness bags in reducing the risks and impacts of flood disasters. Through the active participation of families in*

*disaster preparation and the use of disaster preparedness bags, it is hoped that families can increase their ability to deal with disasters and protect themselves and their property.*

*Keywords: Flood, Disaster ; Disaster Preparedness Bag*

## **PENGANTAR**

Kesiapsiagaan bencana adalah proses membuat diri, keluarga dan orang – orang terdekat siap menghadapi kemungkinan bencan alam. Bencana alam tidak dapat dipredikisi waktunya dan dapat menyerang tanpa peringatan. Pengurangan korban jiwa, luka-luka dan kerusakan infrastruktur bangunan diantisipasi sebagai hasil kesiapsiagaan bencana.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Limusnunggal Rw 12. Pentingnya tas siaga bencana ini dikarenakan pada wilayah tersebut pada saat banjir kurang mendapatkan bantuan, akibat wilayah tersebut terletak jauh dari jalan utama dan belum adanya jalan jalur evakuasi. Untuk itu kami memberikan bantuan berupa tas siaga bencana dan pemasangan jalur evakuasi sekaligus bersosialisasi tentang pentingnya tas siaga bencana ini. Dengan adanya kesiapsiagaan bencana ini dapat dilakukan keluarga untuk mengurangi resiko serta mengantisipasi dampak dari bencana yang ditimbulkan, salah satunya dengan mempersiapkan tas siaga bencana. Tujuannya tas siaga yaitu untuk bertahan hidup saat bantuan belum datang serta memudahkan kita saat evakuasi menuju tempat aman, jadi apabila sewaktu – waktu terjadi bencana alam, kita sudah memiliki bekal untuk bisa bertahan hidup sampai bantuan datang.

Selain itu, kami bersosialisasi juga mengenai siaga bencana di MA Al-Manshuriyah, sebab siaga bencana sangat penting bagi anak usia dini. Mereka diberikan simulasi agar memiliki persiapan untuk menghadapi bencana yang bisa terjadi secara tiba-tiba. Tidak hanya simulasi saja, mereka juga diberikan pengetahuan terhadap bencana yang akan datang dan bagaimana cara menanggulangnya.

Bencana yang terjadi menimbulkan dampak dan beberapa kerugian yang besar terhadap masyarakat. Dampak tersebut mengakibatkan kerugian diantaranya, kerusakan rumah, kehilangan barang berharga, dan menurunnya kualitas kesehatan.

Dodon (2013) berpendapat bahwa Kesiapsiagaan sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai suatu bencana itu sendiri, pengetahuan dan sikap menjadi indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Pengetahuan

terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada”. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap berbagai tindakan kesiapsiagaan yang seharusnya dilakukan. Masyarakat akan mengambil tindakan yang tepat jika memiliki pengetahuan meskipun dalam keadaan darurat.

Motivasi utama seseorang terlibat dalam praktik perlindungan atau prakarsa kesiapsiagaan saat ini adalah kesadaran akan bencana. Kesadaran dan sikap masyarakat terhadap berbagai tindakan persiapan yang perlu dilaksanakan. Bahkan dalam keadaan darurat, mereka yang mendapat informasi akan merespon dengan tepat.

Kesiapsiagaan masyarakat sangat penting dalam penanggulangan bencana karena akan mempengaruhi bagaimana masyarakat bereaksi terhadap bencana.. Jika masyarakat sudah siap, mereka akan mengambil tindakan pencegahan sebelum bencana terjadi untuk menurunkan kemungkinan bencana dan memutuskan tindakan terbaik setelah bencana terjadi untuk mengurangi dampak negatifnya.

Meski mengalami kerugian, warga Kecamatan Limusnunggal masih memiliki pemahaman yang kurang baik tentang bencana banjir. Masyarakat harus siap menghadapi bencana di masa depan, tidak hanya setelahnya tetapi juga sebelum, selama dan sesudahnya. Menurut Undang – undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana, kesiapsiagaan adalah tahapan tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan melalui langkah-langkah yang efektif dan efisien. Kesiapan masyarakat akan meningkatkan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana dan mengurangi dampak negatifnya. Bencana banjir periodik pada umumnya menyebabkan peningkatan kesiapan masyarakat untuk mengatasi resiko banjir saat ini. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka kami melakukan penelitian yang disajikan dengan judul “Kesiapsiagaan Pasca Bencana Banjir Dengan Tas Siaga Bencana Di Rw12 Kelurahan Limusnunggal”.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Banjir adalah aliran atau genangan air di suatu tempat sebagai akibat meluapnya air dari saluran – saluran yang melebihi kapasitas pembuangan air yang disebabkan oleh curah

hujan yang tinggi dan bentuk topografi tempat tersebut, seperti daerah dataran rendah yang cekung yang mengakibatkan kerugian fisik, ekonomi dan sosial.

Menurut Khotimah, dkk (2013) berpendapat “Banjir adalah aliran atau genangan air yang menimbulkan kerugian ekonomi bahkan menyebabkan kehilangan jiwa, sedangkan dalam istilah teknik diartikan sebagai aliran air sungai yang mengalir melampaui kapasitas tamping sungai tersebut”. Menurut Rahayu (2009) berpendapat “Banjir adalah tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air sungai melebihi kapasitas pembuangan air di suatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi”.

Kegiatan yang berlangsung setelah bencana meliputi pemulihan, rehabilitas, dan rekonstruksi. Masyarakat tersebut secara keseluruhan tidak mengetahui tindakan yang tepat untuk diambil sehubungan dengan operasi pascabencana. Satu hal yang diketahui oleh lingkungan adalah bahwa setelah bencana, semua orang akan bersatu untuk merehabilitasi daerah yang terkena bencana. Selain itu dibatasi untuk menghilangkan puing-puing bencana dari lingkungan.

Dari hasil temuan lapangan penyebab terjadinya banjir di Rw 12 Kelurahan Limusnunggal diakibat terlalu tinggi kapasitas air dari sungai cisuda terhadap sungai cibitung. Akibatnya sungai cibitung meluap dan mengakibatkan banjir. Dampak tersebut mengakibatkan 12 Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di sekitaran sungai cisuda mengalami kebanjiran. Akibat banjir ini 2 rumah warga mengalami kerusakan parah dan untungnya tidak ada korban jiwa. Dari kelurahan Limusnunggal sendiri sudah melaporkan tentang bencana tersebut. Jalan yang harus diambil satu-satunya adalah penyodetan dan perluasan lahan terhadap arus sungai cibitung sendiri. BPBD sendiri sudah mengetahui kejadian tersebut. Akan tetapi, pelaporan tersebut belum dihiraukan oleh BUPN karena harus melalui beberapa tahapan dan tembusan ke beberapa dinas terkait.

Selain itu, masyarakat di wilayah tersebut belum memiliki peta jalur evakuasi sebagai titik kumpul bagi korban terdampak dan belum mengetahui adanya tas siaga bencana. Yang dilakukan masyarakat saat terjadi bencana baru bisa menyelamatkan diri sendiri dengan mencari tempat yang aman untuk menyelamatkan diri ke tempat yang lebih aman.

Berdasarkan hasil temuan lapangan tersebut maka dari itu, kami membantu masyarakat dengan memberikan sebuah bantuan berupa tas siap siaga bencana. Tas siap siaga bencana adalah sekumpulan barang-barang kebutuhan dasar rumah tangga yang perlu dipersiapkan sebelum terjadinya bencana dan dibutuhkan dalam situasi darurat. Dan juga memasang rambu-rambu jalur evakuasi sebagai titik kumpul ketika terjadi bencana.



**Gambar 1. Tas Siaga Bencana**

Tas siap bencana merupakan tas yang dipersiapkan untuk anggota keluarga saat terjadi bencana atau keadaan darurat lainnya. Digunakan untuk membantu evakuasi ke lokasi yang aman dan untuk bertahan hidup selama bantuan belum datang. Yang disiapkan dalam tas siaga bencana :

1. Surat – surat penting
2. Kotak obat/P3K
3. Masker
4. Alat bantu penerangan
5. Peluit



**Gambar 2. Pemasangan Jalur Evakuasi**

Jalur evakuasi adalah jalur penyelamatan yang terkena bencana untuk menghubungkan semua area ke area yang aman sebagai titik kumpul penduduk atau masyarakat yang sedang berada di wilayah tersebut. Saat terjadi bencana, jalur evakuasi membantu penduduk berpindah dari potensi resiko ke lokasi yang lebih aman.

**KESIMPULAN**

Banjir adalah peristiwa aliran atau genangan air di suatu wilayah yang terjadi karena meluapnya air dari saluran yang melebihi kapasitas pembuangan air, disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah yang rendah atau cekung. Banjir menimbulkan kerugian fisik, sosial, dan ekonomi. Menurut beberapa sumber, banjir dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan bahkan kehilangan nyawa. Kegiatan pasca bencana meliputi pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Namun, pada umumnya masyarakat desa belum memiliki pengetahuan tentang tindakan yang harus dilakukan dalam tahap pasca bencana. Masyarakat hanya terbatas pada pemahaman bahwa mereka akan bergotong royong membangun kembali wilayah yang terkena bencana dan membersihkan sisa-sisa bencana. Dalam kasus banjir di Rw 12, Kelurahan Limusnunggal, penyebabnya adalah kapasitas air yang terlalu tinggi dari Sungai Cisuda menuju Sungai Cibitung. Akibatnya, Sungai Cibitung meluap dan menyebabkan banjir. Dampaknya adalah 12 Kepala Keluarga di sekitar Sungai Cisuda mengalami kebanjiran, dengan dua rumah mengalami kerusakan parah namun untungnya tidak ada korban jiwa. Pemerintah setempat telah melaporkan bencana tersebut. Satu-satunya langkah yang harus diambil adalah melakukan penyodetan dan perluasan lahan terhadap arus Sungai Cibitung. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) telah mengetahui kejadian tersebut, tetapi laporan tersebut belum mendapatkan perhatian dari Badan Urusan Penanggulangan Bencana (BUPN) karena harus melalui beberapa tahapan dan tembusan ke beberapa dinas terkait.

Selain itu, masyarakat di wilayah tersebut belum memiliki peta jalur evakuasi sebagai titik kumpul bagi korban terdampak dan belum mengetahui adanya tas siaga bencana. Dan yang dilakukan masyarakat saat terjadi bencana baru bisa menyelamatkan

diri sendiri dengan mencari tempat yang aman untuk menyelamatkan diri ke tempat yang lebih aman.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, langkah yang diambil adalah membantu masyarakat dengan memberikan bantuan berupa tas siaga bencana. Tas siaga bencana adalah kumpulan barang kebutuhan dasar rumah tangga yang perlu disiapkan sebelum terjadi bencana dan dibutuhkan dalam situasi darurat. Selain itu, dipasang rambu-rambu jalur evakuasi sebagai titik kumpul ketika terjadi bencana.

## **REFERENSI**

Afni, Y. (2018). Analisa Kesiapsiagaan Masyarakat Pauh Dalam Menghadapi Permasalahan Kesehatan Pasca Bencana Banjir Bandang : Persepektif Penerapan Manajemen Bencana. *Menara Ilmu : 12 (7) 2018*

Anindita, Kanya, M. (2022). *Apa Pengertian Siaga Bencana?*. [Online]

Diakses dari : [https://news.detik.com/berita/d-6433439/apa-pengertian-siaga-bencana-cek-informasinya-di-sini/amp#aoh=1682236347500&referrer=https%3A%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s](https://news.detik.com/berita/d-6433439/apa-pengertian-siaga-bencana-cek-informasinya-di-sini/amp#aoh=1682236347500&referrer=https%3A%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s)

Ferdiansyah, M.dkk. (Tanpa Tahun). Penanggulangan Bencana Di Masyarakat Desa Studi Di Desa Cipacing, Desa Cilele, Dan Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Social.Work Jurnal : 8 (1) 11-16*

doi: 10.24198/share.v8i1.15961

Riadi, Muchlisin. (2022). *Banjir*. [Online]

Diakses dari : <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/banjir.html?m=1>

Dinsos. (2022). *Jalur Evakuasi*. [Online]

Diakses dari :

<https://dinsos.bengkalis.go.id/statis/568-jalur-evakuasi#:~:text=Jalur%20evakuasi%20adalah%20jalur%20penyelamatan,lebih%20aman%20ketika%20terjadi%20bencana.>